

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 24

Eko Saputro

Eksap__007@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasar Rebo

Abstrak

Pengembangan model pendidikan kewirausahaan fokus pada integrasi nilai dan kompetensi kewirausahaan ke dalam kurikulum melalui pendekatan keteladanan, pembelajaran aktif, dan kultur sekolah untuk membangun karakter, pola pikir inovatif, serta keterampilan praktis siswa, melibatkan integrasi mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler-ekstrakurikuler, simulasi, dan magang, serta membimbing siswa dari pengetahuan dasar hingga realisasi ide bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik yang menggunakan teknik pengamatan secara langsung dan partisipan (observasi partisipatif) pada Pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24 disertai dengan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian terkait pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24, Peranan guru yang kompeten dibidang model pendidikan kewirausahaan, agar pelaksanaan model pendidikan kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan informan bahwa Hasil pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24 sesuai dengan prosedur yang ada.

Kata kunci: Pengembangan model pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha siswa.

Abstract

education model. Based on the results of the researcher's interviews with informants The development of an entrepreneurship education model focuses on integrating entrepreneurial values and competencies into the curriculum through a role model approach, active learning, and school culture to build character, innovative mindsets, and practical skills in students. This involves integrating subjects, intracurricular and extracurricular activities, simulations, and internships, as well as guiding students from basic knowledge to the realization of sustainable business ideas. This research is a qualitative study using descriptive-analytical methods, utilizing direct observation and participant observation techniques (participatory observation) to develop an entrepreneurship education model to improve the entrepreneurial skills of SMKN 24 students, accompanied by in-depth interviews. Based on the research conclusions regarding the development of an entrepreneurship education model to improve the entrepreneurial skills of SMKN 24 students, the role of competent teachers in the field of entrepreneurship education models is crucial for the successful implementation of the entrepreneurship, the results of the development of an entrepreneurship education model to improve the entrepreneurial skills of SMKN 24 students are in accordance with existing procedures.

Keywords: Development of entrepreneurship education model and students' entrepreneurial skills

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan meliputi proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda dengan menggunakan waktu, modal, serta berani mengambil risiko untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang memupuk nilai-nilai kewirausahaan melalui kebiasaan dan perilaku berkelanjutan serta sikap yang dapat mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang inovatif dan kreatif. Menurut Yusri dan Sulistyowati (2020), pemerintah melalui pendidikan dalam SMK memasukkan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan sebagai bekal untuk membuka usaha setelah lulus sekolah. Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menciptakan pelaku bisnis dan membuka lapangan kerja.

Pengembangan model pendidikan kewirausahaan fokus pada integrasi nilai

dan kompetensi kewirausahaan ke dalam kurikulum melalui pendekatan keteladanan, pembelajaran aktif, dan kultur sekolah untuk membangun karakter, pola pikir inovatif, serta keterampilan praktis siswa, melibatkan integrasi mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler-ekstrakurikuler, simulasi, dan magang, serta membimbing siswa dari pengetahuan dasar hingga realisasi ide bisnis yang berkelanjutan, menjadikannya proses holistik dari SD hingga Perguruan Tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berperan penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi saat memasuki dunia kerja. Menurut Depdiknas (2003), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu pendidikan nasional untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia usaha atau dunia. Pemahaman tentang kewirausahaan sejak dini sangatlah penting, terutama di tingkat pendidikan menengah. Namun, masih banyak siswa SMK yang belum memiliki minat yang cukup kuat terhadap bidang berwirausaha. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan dan kurangnya pengalaman praktis dalam mengembangkan ide bisnis. SMKN 24 memiliki empat

jurusan utama, yaitu jurusan tata boga, jurusan busana, jurusan perhotelan, jurusan rekayasa perangkat lunak. SMKN ini merupakan satu-satunya sekolah pariwisata negeri di Jakarta Timur, selain itu sekolah ini juga sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, dalam mendidik siswa-siswinya SMKN 24 bekerjasama dengan hotel berbintang, restoran ternama, BUMN dan butik-butik terkenal.

Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pengembangan model pendidikan kewirausahaan fokus pada integrasi nilai dan kompetensi kewirausahaan ke dalam kurikulum melalui pendekatan keteladanan, pembelajaran aktif, dan kultur sekolah untuk membangun karakter, pola pikir inovatif, serta keterampilan. Pemahaman tentang kewirausahaan sejak dini sangatlah penting, terutama di tingkat pendidikan menengah. Namun, masih banyak siswa SMK yang belum memiliki minat yang cukup kuat terhadap bidang berwirausaha. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan dan kurangnya pengalaman praktis dalam mengembangkan ide bisnis. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan difokuskan mengenai Pengembangan

Model Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Siswa SMKN 24.

Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dan guru yang kompeten dibidang kewirausahaan dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24.
- b. Bagaimana pengelolaan anggaran dalam pelaksanaan pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24.
- c. Bagaimana proses yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Mengetahui pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24. **Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui dukungan dari pihak sekolah dan guru yang kompeten dibidang kewirausahaan dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan

keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24.

- b. Untuk mengetahui pengelolaan anggaran dalam pelaksanaan pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24.
- c. Untuk mengetahui proses yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24.

Manfaat Penelitian

Bagi SMKN 24

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, saran dan masukan bagi Bagi SMKN 24 dalam membuat kebijakan terkait dengan pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24.

Bagi Siswa SMKN 24

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi bagi siswa SMKN 24 mengenai pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi diri peneliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Tujuan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan itu sendiri adalah agar mahasiswa mampu merintis, memproses dan mengevaluasi usaha dalam bidang teknik sipil. Ketercapaian tujuan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan tersebut diukur dari hasil belajar mahasiswa. Sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar (*growth-equity paradigm shift*) dan perubahan ke arah globalisasi yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, dan persaingan, maka dewasa sedang terjadi perubahan paradigma pendidikan. Menurut Prawirokusumo (Suryana, 2023:8) Pendidikan Kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen.

Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran yang diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan

waktu dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Dalam pengertian wirausaha diatas tersimpul konsep-konsep seperti situasi baru, mengorganisir, menciptakan, kemakmuran dan mengganggu resiko. Wirausaha ini dijumpai pada semua profesi seperti pendidikan, kesehatan, penelitian, hukum, arsitektur, engineering, pekerjaan sosial dan distribusi.

Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata secara kreatif dan dapat mengembangkannya.

Nilai-nilai Hakiki Kewirausahaan

Masing-masing karakteristik kewirausahaan memiliki makna dan perangai tersendiri yang disebut nilai. Rockeach (Suryana, 2020:19), membedakan konsep nilai menjadi dua, yaitu nilai sebagai “sesuatu yang dimiliki oleh seseorang” (*person has a value*), dan nilai sebagai “sesuatu yang berkaitan dengan objek” (*an object has value*). Pandangan pertama, manusia mempunyai nilai yaitu sesuatu yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar. Oleh karena itu, watak dan perangai yang melekat pada kewirausahaan dan menjadi ciri-ciri kewirausahaan dapat dipandang

sebagai sistem nilai kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan ini identik dengan sistem nilai yang melekat pada sistem nilai manajer. Dalam kewirausahaan, sistem nilai primer pragmatik tersebut dapat dilihat dari watak, jiwa dan perilakunya, misalnya selalu kerja keras, tegas, mengutamakan prestasi, keberanian mengamil resiko, produktivitas, kreativitas, inovatif, kualitas kerja, komitmen dan kemampuan mencari peluang. Selanjutnya, nilai moralistik meliputi keyakinan atau percaya diri, kehormatan, kepercayaan, kerja sama, kejujuran, keteladanan dan keutamaan.

Keterampilan Berwirausaha

Menurut Abas Sunarta dalam Risma (2021:25) kemampuan dan kemauan terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses/teknik.

Menurut Carla dalam Hari Mulyadi (2021:14) mengatakan bahwa Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki keterampilan usaha yaitu, seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan.

Jenis Keterampilan Kewirausahaan

Menurut Jamil Latief (2020:8) Bahwa keterampilan dalam usaha dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Keterampilan Dasar

- a. Memiliki sikap mental dan spritual

yang tinggi

- b. Memiliki kepribadian yang unggul
- c. Pandai berinisiatif
- d. Dapat mengkoordinasikan kegiatan

2. Keterampilan Khusus

a. Keterampilan Konsep

Keterampilan melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh berdasarkan konsep yang dibuatnya

b. Keterampilan Teknis

Keterampilan melakukan suatu teknik tertentu dalam mengelola usaha

Dimensi Keterampilan Kewirausahaan

Chang dan Rieple dalam Ari Irawan & Hari Mulyadi (2021:218) mengemukakan bahwa ada 4 dimensi keterampilan wirausaha, yaitu:

1) *Technical Skill*

Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

2) *Management Skill*

Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur system control. Keterampilan ini termasuk

keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif.

Indikator Keterampilan Kewirausahaan

Menurut D. Made Dharmawati (2020:195), indikator keterampilan wirausaha diantaranya, adalah.

a) Keterampilan konseptual

Hal ini menyangkut kecakapan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber informasi.

b) Keterampilan dalam kreatif dalam memberikan nilai tambah

Merupakan keterampilan dalam memberikan suatu kelebihan pada produk atau jasa pada perusahaan

c) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola

Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memimpin suatu organisasi dan mengelola sumber daya yang ada.

d) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi

Merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan dengan orang banyak, karena wirausaha tidak mungkin berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain.

e) Keterampilan teknik usaha yang dilakukan keterampilan mengenai kemampuan khusus yang dimiliki juga mengimplementasikannya kedalam hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik yang menggunakan teknik pengamatan secara langsung dan partisipan (observasi partisipatif) mengenai Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Siswa SMKN 24.

Setting Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan SMKN 24 yang beralamat di Jalan Bambu Hitam No.3, RT.3/RW.1, Bambu Apus, Kecamatan. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2026

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai peran sebagai instrument utama, selain itu peneliti juga mengumpulkan data-data berupa data observasi, data wawancara dan

data dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada nantinya peneliti akan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan melaporkan hasil dari penelitiannya, peneliti akan berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, sehingga kedudukan peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha.

Informasi Penelitian

Informasi penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2021). Informasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 24 sebagai informasi utama.

Key informan adalah mereka tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa meberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan (Moleong, 2022). Yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini antara lain :

a. Key Informan

1) Siswa SMKN 24 : 15 Orang

b. Informan

1) Kepala Sekolah SMKN 24 : 1 orang

2) Guru Mata Kuliah Kewirausahaan : 1 orang

Etika Penelitian

Peneliti sebaiknya mengerti tentang etika-etika yang harus dilakukan dalam jalannya penelitian meliputi :

a. Inform Consent (Lembar Persetujuan)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dengan melakukan observasi, wawancara serta studi dokumentasi dengan jumlah 17 responden yang peneliti lakukan wawancara secara mendalam yang terdiri dari 15 key informan dan 2 informan

b. *Anonimity* (Tanpa Nama) Pada saat Siswa SMKN 24 sebagai responden dalam penelitian ini maka responden mulai mendapatkan penjelasan dan mendapatkan sebuah angket atau pertanyaan, wawancara, maka tidak perlu mencantumkan nama ke dalam lembar pertanyaan tersebut.

c. Confidentialy (Kerahasiaan)

Inti utama aspek confidentiality adalah usaha untuk menjaga informasi dari orang yang tidak berhak mengakses. Privacy lebih

kearah data-data yang sifatnya privat sedangkan confidentiality biasanya berhubungan dengan data yang diberikan ke pihak lain untuk keperluan tertentu.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.

b. Indikator – Indikator untuk variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif.

Cara dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono (2019) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer
Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lain seperti literature.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan Data

Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi kepada informan yang ada di SMKN 24.

Reduksi Data

Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Klasifikasi Data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan klasifikasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan

data. Dimana dalam pengertiannya klasifikasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 20210) Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (2022) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

Teknik Menjamin Keabsahan Data Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2019).

Triangulasi Metoda

Triangulasi metoda ini dengan melakukan metode pengumpulan data atau

pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi Data

Tahap Triangulasi Data merupakan tahap yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data berupa kata-kata melalui hasil wawancara, observasi dan pengamatan langsung.

HASIL PENELITIAN

Profil SMKN 24

SMK Negeri 24 Jakarta adalah salah satu SMK negeri unggulan terakreditasi A yang berlokasi di Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur. Berdiri sejak 1972 dengan luas lahan 3,5 hektar, sekolah ini fokus pada kesiapan kerja siswa melalui program keahlian di bidang pariwisata, bisnis, dan manajemen. SMKN 24 Jakarta memiliki fasilitas lengkap termasuk hotel praktik, auditorium, dan ruang praktikum, serta mendukung siswa inklusi

Gambaran Tema

Dalam penelitian yang berjudul pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24, peneliti melakukan wawancara kepada responden yang dianggap representative terhadap masalah penelitian. Ada 17

responden yang peneliti lakukan wawancara secara mendalam yang terdiri dari 15 key informan dan 2 informan. Data yang didapatkan dari wawancara berupa jawaban key informan dan informan atas pertanyaan yang disampaikan oleh penelitian melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan key informan dan informan, kemudian jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara.

Kualitas Model Pendidikan Kewirausahaan

Dari hasil wawancara mendalam terhadap key informan, pendidikan guru yang kompeten dibidang model pendidikan kewirausahaan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan SMKN 24 seperti hasil kutipan wawancara sebagai berikut :

“Guru yang kompeten dibidang pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24, ini sudah sesuai dengan kebutuhan SMKN 24”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua key informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Guru yang kompeten dibidang model pendidikan kewirausahaan, ini sudah sesuai dengan kebutuhan SMKN 24.

Money (Anggaran)

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa anggaran pemeliharaan sudah tersedia di rumah sakit, seperti kutipan hasil wawancara dengan key informan kepala bidang penunjang model pendidikan kewirausahaan berikut ini:

“Anggaran pasti ada, kalo tidak ada nanti pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24 tidak bisa berjalan dong...”

Selain memastikan ketersediaan anggaran, peneliti juga menggali informasi mengenai sumber dana untuk penunjang model pendidikan kewirausahaan. Dari hasil wawancara dengan key informan, didapatkan bahwa sumber anggaran untuk penunjang model pendidikan kewirausahaan berasal dari anggaran SMKN 24 dimana dengan nominal yang besar dibebankan ke Bagian Tata Usaha, seperti hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“Sumber anggarannya dari SMKN 24, untuk pemeliharaan yang jumlahnya besar biasanya masuk kabagian Tata Usaha”

Ketersediaan anggaran tidak cukup hanya tersedia saja, perlu didalami tentang kecukupan dari anggaran yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan penunjang model pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua key informan penelitian tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa *anggaran penunjang model pendidikan kewirausahaan* sudah tersedia dengan cukup, tetapi pencairannya dilakukan secara bertahap.

Material (Suku Cadang)

Dari hasil wawancara terhadap key informan kepala bidang penunjang diketahui bahwa proses pengadaan penunjang model pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh bagian atau unit lain di SMKN 24, bagian tersebut adalah bagian pengadaan, dimana semua pengadaan di lingkungan SMKN 24 hanya melalui satu pintu. Kepala bidang mengajukan rincian dan spesifikasi kebutuhan suku cadang dan bagian pengadaan yang malukan prosesnya. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara kepada kepala bidang penunjang sebagai berikut:

“Untuk pengadaan semua dilakukan oleh bagian pengadaan SMKN 24. Dan prosesnya mengikuti peraturan yang ada. Saya hanya mengajukan kebutuhan dan spesifikasi barangnya saja, untuk prosesnya semua di bagian pengadaan”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kuantitas atau jumlah ketersediaan terkadang masih ada kekurangan, apalagi untuk ketersediaan suku cadang dengan kasus yang mendadak akan lama proses

penyediaannya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan kepala penunjang sebagai berikut:

“Untuk suku cadang yang sifatnya untuk penunjang model pendidikan kewirausahaan seperti laptop dan komputer sudah tersedia, tapi terkadang jumlahnya kurang. Tapi untuk kerusakan alat yang sifatnya mendadak agak lama penyediaannya”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua key informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengadaan suku cadang di SMKN 24 dilakukan oleh satu pintu yaitu bagian pengadaan.

Machine (Peralatan)

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang penunjang diketahui bahwa SMKN 24 telah menyediakan peralatan untuk menunjang model pendidikan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan dengan key informan sebagai berikut:

“Untuk kasus-kasus pemeliharaan yang sifatnya ringan, kami ada, tapi jika pemeliharannya rumit, biasanya disediakan dan dilakukan oleh pihak ketiga”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua key informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peralatan untuk menunjang model pendidikan kewirausahaan sudah tersedia, namun

hanya untuk pemeliharaan yang sifatnya ringan, sedangkan pemeliharaan yang sifatnya rumit diserahkan ke pihak ketiga.. Peneliti melakukan triangulasi data bahwa peralatan memang tersedia di gudang SMKN 24.

Metode (SOP)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sudah ada SOP di SMKN 24, namun SOP tersebut selalu dilakukan evaluasi untuk memastikan standar yang dibuat sudah sesuai dengan peraturan dan perkembangan yang terkini, hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara dengan kepala bidang penunjang sebagai berikut:

“SOP sudah pasti ada, tapi selalu di evaluasi penerapannya dan dilakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan terbaru”

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua key informan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada SOP pada SMKN 24.

Pembahasan

Penelitian tentang pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24 dilakukan dengan metode kualitatif dimana peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan para sumber informasi (key informan dan informan) yang ada di lingkungan SMKN 24 untuk mendapatkan data.

Menurut peneliti, penelitian ini telah menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua tujuan khusus dari penelitian ini sudah peneliti dapatkan dimulai dari diketahuinya input yang terdiri dari Man (kualitas) , Money (sistem pendanaan), Material (suku cadang), Machine (peralatan dan fasilitas), Methode (sistem kebijakan), diketahui dari proses yang meliputi prosedur pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, pelaksanaan Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Siswa SMKN 24, kendala-kendala dalam proses pelaksanaan Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Siswa SMKN 24, dan diketahuinya output dari pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24 berjalan optimal.

Dari analisa peneliti mengenai pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24 sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar menjadi lebih baik kedepannya

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian terkait pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24, Peranan guru yang kompeten dibidang model pendidikan kewirausahaan, agar pelaksanaan model pendidikan kewirausahaan dapat berjalan dengan baik.
2. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan informan bahwa Hasil pengembangan model pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha Siswa SMKN 24 sesuai dengan prosedur yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alma (2019) Metode penelitian pendidikan & pengembangan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [2]. Abas Sunarta dalam Risma (2021) Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 519-519.
- [3]. Carla dalam Hari Mulyadi (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774-236

774.

- [4]. Gery dalam Sunan (2020) Moodel Program pengembangan kewirausahaan (Ppk) Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Warta Abdimas, 1(02), 72–86.<http://jurnal.widyamandala.ac.id/>
- [5]. Hari Mulyadi (2021). Rancangan Model Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Kompetensi Kewirausahaan. Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia, 1(1), 59. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v1i1.5s>.
- [6]. Jamil Latief (2020) Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Sekolah Kejuruan Wilayah Kalimantan Barat. Journal of Vocational and Career Education, 2 (2). [https : // doi.org / 10.15294 /jvce.v2i2.13858](https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13858).
- [7]. Lupiyoadi & Wacik, (2010). *Model Pembelajaran Soft Skill Terintegrasi pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(1)*
- [8]. Margo Purnomo (2020). Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif Kewirausahaan. Penerbit Buku EGC: Jakarta